

Soft Skills Guru Berbasis Keteladanan Nabi Muhammad SAW

Fibririn Corina Rambe¹, Zulhamri²

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan¹

STITPL-Gunung Tua Padang Lawas Utara²

e-mail: fibririn@gmail.com¹, zul.amri21@gmail.com²

Abstrak

Nabi Muhammad SAW adalah sosok guru rabbani berkarakter, yang menanam benih cinta sebelum mulai mengajar, yang menganggap siswanya sebagai saudara atau anaknya sebelum beliau menjadi gurunya. Nabi Muhammad SAW, baik *Inter-personal skills* dan *Intra-personal skills* sebagai pengajar yang patut di contoh oleh guru, untuk menjadi karakter yang sama minimal mendekati karakter tersebut. Keteladanan Nabi Muhamamd SAW sangat berpengaruh dalam mengajarkan umat Islam, menjadikan umat Islam memiliki budaya yang baik, menyeimbangkan perilaku, dan menuntun menuju terbentuknya pribadi islami dan masyarakat islami. Karakter Rasulullah SAW merupakan suri teladan yang menampilkan Al-Qur'an dan mengejawantahkan isi Al-Qur'an ke dalam perbuatan, perilaku, pergaulan, serta pikiran dan perasaan. Nabi Muhammad SAW memiliki *soft skills* yang patut ditiru oleh guru dalam setiap perkembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Nabi Muhammad SAW; *Soft Skills*; *Inter-personal skills*; *Intra-personal skills*

Abstract

The Prophet Muhammad SAW was a rabbinic teacher with character, who planted the seeds of love before starting to teach, who considered his students as brothers or children before he became his teacher. Prophet Muhammad SAW, both Inter-personal skills and Intra-personal skills as a teacher who should be followed by a teacher, to become the same character at least approaching that character. The example of the Prophet Muhammad SAW was very influential in teaching Muslims, making Muslims have a good culture, balancing behavior, and leading to the formation of an Islamic personality and an Islamic society. The character of the Prophet Muhammad is a role model who displays the Qur'an and embodies the contents of the Qur'an into actions, behavior, relationships, and thoughts and feelings. Prophet Muhammad SAW has soft skills that should be imitated by teachers in every development of Islamic Religious Education learning.

Keywords: Prophet Muhammad SAW; *Soft Skills*; *Inter-personal skills*; *Intra-personal skills*

PENDAHULUAN

Baginda Rasulullah, Muhammad SAW adalah merupakan sosok yang dapat ditiru, bagaimana pula beliau bertindak untuk umat Islam dan musuh, sekalipun waktu perang. Nabi Muhammad SAW adalah Sang guru yang hebat dalam mendidik ummatnya, berkomunikasi dengan ummatnya, bersikap terhadap ummatnya,

memotivasi ummatnya. Elfindri dkk mengatakan bahwa: “Beliau juga adalah sosok yang memiliki ciri FAST, yaitu: Fathanah, Amanah, Siddik, dan Tablikh.¹ Nabi Muhammad sebagai manusia yang terpuji, sebagai Nabi ummat Islam, sebagai rahmat untuk alam semesta, sebagai pemimpin, dan sebagai Uswatun Hasanah.

Soft skills guru berbasis keteladan Nabi Muhammad SAW ini menjadi sebuah kajian yang sangat pantas untuk dijadikan rujukan bagi guru dalam ber-soft skills. Melihat Nabi Muhammad sebagai tolok ukur soft skill dari kontribusi yang telah diberikannya terhadap umat Islam hingga masyarakat dunia, melihat perkembangan pendidikan agama Islam saat ini. Soft skill merupakan bagian penting dari kompetensi guru dalam pembelajaran. Empat kategori utama dalam kompetensi soft skill adalah keterampilan komunikasi lisan, keterampilan media digital, keterampilan berpikir, dan keterampilan kepemimpinan.²

Jurnal Sapriadi dalam Schemata menyebutkan bahwasanya soft skill guru harus membekali keterampilan kognitif dan afektif. Kemudian, penguasaan soft skill sangat penting untuk memaksimalkan kinerja pengajaran guru. Mereka akan melengkapi keterampilan kognitifnya dengan keterampilan afektif yang memungkinkan mereka menjaga hubungan sosial di dalam kelas. Namun perkembangannya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kemampuan psikologis, kemampuan sosial, dan keterampilan komunikasi. Jika guru PAI memilikinya, mereka akan mencapai kesuksesan lebih awal dalam pengajaran dan karir profesional. Untuk mengembangkannya, harus dilakukan peningkatan keterampilan intra personal dan interpersonal guru. Oleh karena itu, guru dan institusi untuk saling bahu membahu dalam mencurahkan perhatiannya dalam mengembangkan soft skill guru untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih baik.³

¹ Elfindi dkk., *Soft Skill Untuk Pendidik* (Jakarta: Baduose Media, 2010), hlm. 95.

² Fahainis Mohd Yusof, Fuziah Shaffie, dan Ruzlan Md-Ali, “Soft Skills for Teachers: Accepting Standard Guru Malaysia 2.0 (SGM) and SSB4K Theory in Future Teaching Practices,” *International Journal Of Education, Psychology and Counselling (IJEPC)* 6, no. 42 (5 September 2021): 1–13.

³ Sapriadi Sapriadi, “Soft Skill Bagi Pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI): Sebuah Studi Pustaka,” *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram* 11, no. 2 (31 Desember 2022): 113–22, <https://doi.org/10.20414/schemata.v11i2.6341>.

Tesis yang diteliti oleh Andar Styawan, “*Sinergitas Hard Skills, Soft Skills, dan Life Skills dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Taman Dewasa 01 Dlingo Bantul*” menginformasikan konsep dasar dari implementasi *hard skills*, *soft skills*, dan *life skills*, kemudian informasi mengenai implementasi sinergitas *hard skills*, *soft skills*, dan *life skills*, serta dampak dari sinergitas *hard skills*, *soft skills*, dan *life skills*.⁴ *Soft skills* adalah perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja seperti membangun tim komunikasi, pembuatan keputusan, dan inisiatif.⁵

Kaswan mengatakan bahwa: “*Soft skills* meliputi komunikasi personal, sosial, dan perilaku manajemen diri. *Soft skills* mencakup spektrum kemampuan dan sifat yang luas seperti kesadaran diri, kelayakan dipercaya, kehati-hatian, adaptabilitas, berpikir kritis, sikap, inisiatif, empati, kepercayaan diri, integritas, kendali-diri, kesadaran berorganisasi, menyenangkan, pengaruh, pengambilan risiko, pemecahan masalah, kepemimpinan, manajemen waktu, dan lain-lain.”⁶ *Soft skills* mempunyai unsur-unsur yang menjadi dasar yang kuat agar dapat terbentuk pribadi yang bersoft skills. Dalam surah Al-An’am Ayat 3 Allah Berfirman:

وَهُوَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَفِي الْأَرْضِ يَعْلَمُ سِرَّكُمْ وَهَجْرَكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُونَ

Artinya: Dan Dia-lah Allah (yang disembah), di langit, maupun di bumi; Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu nyatakan dan mengetahui (pula) apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat di atas, dapat kita pahami bahwa proses pembentukan manusia melalui pendidikan mesti dilihat secara komprehensif. Pembentukan nilai-nilai (values) itu sendiri tidak terlepas dari keberadaan dan falsafah negara di mana masyarakat hidup

⁴ Andar Setyawan, “Sinergitas Hard Skills, Soft Skills, dan Life Skills dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Taman Dewasa 01 Dlingo Bantul” (Tesis, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

⁵ Evy Yanthy dkk., “Pengaruh Soft Skills Dan Hard Skill Terhadap Inovasi Guru Sekolah Islam,” *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (5 Juni 2020): 199–215.

⁶ Kasman, *101 Soft Skills: Untuk Mencapai Puncak Kinerja dan Kepemimpinan* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 4.

dan dibesarkan. Termasuk juga keberadaan dan kemajuan bangsa dan budaya. Akan tetapi sekali lagi persoalan *soft skills* sendiri adalah mendorong bagaimana hubungan manusia dengan Allah SWT, yang masih banyak tidak disadari oleh sistem pendidikan Barat dan juga Timur. Seharusnya memang kita menyadari bahwa seorang manusia yang lebih berharga adalah ketika dia memiliki ihsan, iman dan Islam (bagi umat Islam).

Ihsan, Iman dan Islam adalah sebagai ranah *soft skills*, yang mesti masuk merasuk ke kalbu seseorang, dan dalam jangka panjang beriringan dengan ketika ketiga ranah *soft skills* ini, manusia juga perlu memiliki berbagai bentuk sikap dan motivasi diri. Dalam Elfrindi dikemukakan item ranah *soft skill*, seperti koqnitif, motorik, afektif, horizontal, dan afektif vertikal.⁷ Berpedoman dari ranah *soft skills* di atas, Menurut Daniel Goleman dalam Kaswan, *soft skills* terdiri atas 4 klaster kompetensi kecerdasan emosi yaitu kesadaran diri, manajemen diri, kecerdasan emosional, dan manajemen hubungan.⁸

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Sardiman mengatakan bahwa:”Dalam arti khusus pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.”⁹ Dalam Hamzah B. Uno dan Nina

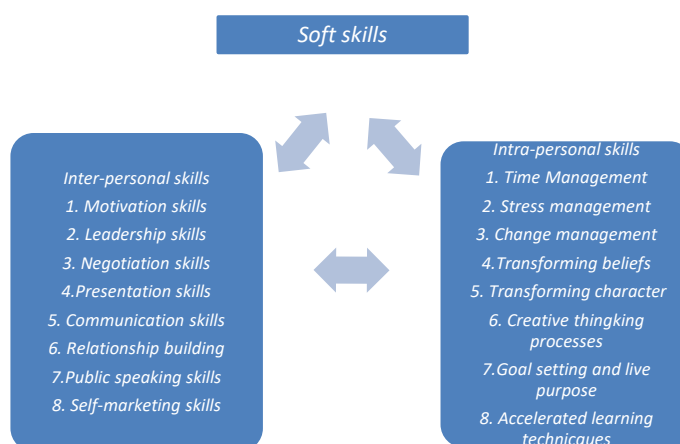
⁷ Elfindi dkk., *Soft Skill Untuk Pendidik*, hlm. 76.

⁸ Kasman, *101 Soft Skills: Untuk Mencapai Puncak Kinerja dan Kepemimpinan*, hlm. 5.

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 125.

Lamatenggo:”Tugas maupun fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering kali disejajarkan sebagai peran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.¹⁰ Sebagaimana disebutkan dalam Elfrindi dkk bahwa unsur *soft skills* bukan hanya untuk kepentingan sosial manusia atau optimalisasi manfaat sosial individu saja atau dari hubungan manusia dengan sang Pencipta saja. Melainkan dua hal penting yaitu *Hablumminallah* dan *Hablumminannas*.

Dalam Elfrindi disebutkan 9 *soft skills*, yaitu taat beribadah, keterampilan berkomunikasi, terbentuknya sikap tanggung jawab, kejujuran dan tepat waktu, pekerja keras, berani mengambil resiko, terbiasa bekerja kelompok, berketerampilan rumah tangga visioner.¹¹ Memahami dari kerangka konseptual *soft skills* guru tersebut, maka dari hal-hal tersebutlah dikembangkan materi *soft skills* guru (tujuan *soft skills* guru, unsur *soft skills* guru, dan jenis keterampilan). Secara umum ruang lingkup *soft skills* guru dimaknai dalam dua jenis keterampilan. Yaitu interpersonal skills (keterampilan yang berhubungan dengan orang lain dan intra personal skills (keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri) yaitu dapat di lihat pada bagan di bawah ini:



¹⁰ Hamzah B. Uno, Nina Lamatengo, dan Bunga Sari Fatmawati, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 3.

¹¹ Elfindi dkk., *Soft Skill Untuk Pendidik*, hlm. 95.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan metode deskriptif analisis. Dan metode penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini:

1. Al Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al- Bukhari, *Sahih Bukhari Juz I*, diterjemahkan oleh Achmad Sunarto dengan judul: Tarjamah Shahih Bukhari Julid I, Semarang: Asy Syifa”, Cet. Ke-1, 1992.
2. Al Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al- Bukhari, *Sahih Bukhari Juz II*, diterjemahkan oleh Achmad Sunarto dengan judul: Tarjamah Shahih Bukhari Julid II, Semarang: Asy Syifa”, Cet. Ke-1, 1993.
3. Al-Hafiz Abdul Ghani, *Sirah Nabawiyah* diterjemahkan oleh Abu Ziyad dengan judul: *Sejarah Rasulullah*, Jakarta: Islam House. Com, Cet.Ke-1, 2011.
4. Imam Abi Husein Muslim Ibnu Hajjaj Qusyairy An Naisabury, *Shahih Muslim Juz 1*, diterjemahkan oleh K.H. Adib Bisri Musthofa dengan judul: *Tarjamah Shahih Muslim Juz I*, Semarang: CV. Asy Syifa, Cet. Ke-1, 1992.
5. Imam Abi Husein Muslim Ibnu Hajjaj Qusyairy An Naisabury, *Shahih Muslim Juz 1*, diterjemahkan oleh K.H. Adib Bisri Musthofa dengan judul: *Tarjamah Shahih Muslim Juz IV*, Semarang: CV. Asy Syifa, Cet. Ke-1, 1992.
6. Imam At-Tirmidzi, *Syama'ilul Muhammadiyyah*, diterjemahkan oleh Nisa Noer Fajariyah dengan judul: *Mengenal Pribadi Agung Nabi Muhammad*, Solo: Aqwam, Cet. Ke-3, 2017.
7. Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence (Kecerdasan Kenabian): Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*, Yogyakarta: Islamika, Cet. Ke-1, 2005.
8. Nurul H. Maarif, *Samudera Keteladanan Muhammad*, Jakarta: Pustaka Alvabet, Cet. Ke-1, 2017.
9. Utsman Nuri Topbas, *Emsalsiz Ornek Sahsiyet*, diterjemahkan oleh Zulkarnaen Ahmad dengan judul: *Teladan Pribadi Rasulullah*, Jakarta: Erkam, Cet.Ke-1, 2013.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini:

1. Buchari Alma dkk, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-5, 2012.
2. Elfindri dkk, *Soft Skills untuk Pendidik*, Jakarta: Baduose Media, Cet Ke-1, 2010.
3. Idris Apandi, *Guru Kalbu: Penguatan Soft Skill untuk Mewujudkan Guru Profesional dan Berkarakter*, Bandung: Smile's Indonesia Institute, Cet. Ke-1, 2015.
4. Ilah Sailah, *Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2008.
5. Kaswan, *101 Soft Skills: Untuk Mencapai Puncak Kinerja dan Kepemimpinan*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-1, 2016.
6. Muqowim, *Pengembangan Soft Skills Guru*, Yogyakarta: Pedagogia, Cet. Ke-6, 2017.
7. Mohammad Surya, *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-2, 2014.
8. Sudarman Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-4, 2017.
9. Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, Cet. Ke-2, 2013.

Teknik analisis yang digunakan dalam menguraikan soft skills guru berbasis keteladanan Nabi Muhamamad SAW adalah metode uraian/ naratif dengan pendekatan sejarah. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Melalui metode tersebut penulis mengidentifikasi soft skills guru berbasis keteladanan Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya tercapainya pemahaman yang benar terhadap soft skills guru berbasis keteladanan Nabi Muhamamad SAW sebagai pendidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nabi Muhammad SAW lahir dikota Mekkah pada malam Senin 12 Rabiul Awal tahun Gajah. Bertepatan dengan 20 April 571 H. Nabi Muhammad memiliki garis keturunan yang disegani dan dihormati pada masa itu, baik dari garis ayah maupun ibunya. Ayahnya bernama Abdullah bin Abdul Muthallib, dan Ibunya aminah binti Wahab. Ayah Nabi Muhammad meninggal dunia sebelum kelahirannya. Kemudian disusul ibunya Aminah yang meninggal dunia saat nabi Muhammad berusia 6 tahun. Sehingga Nabi Muhammad diasuh oleh kakeknya Abdul Muthalib dan juga pamannya bernama Abu Thalib. Nabi Muhammad menikah pada usia 25 tahun, dengan Khadijah binti Khuwalid. Dalam perjalanan kehidupannya Nabi Muhammad SAW mempunyai 11 orang istri. Dua meninggal ketika beliau masih hidup (Khadijah binti Khuwalid dan Zainab binti Zam'ah) dan selainnya meninggal sepeninggalan beliau, yakni Aisyah binti Abi bakr ash-Shiddiq, saudah binti Zam'ah, Hafshah bin "Umar bin al-Khathab, Ummu Salamah Hind binti Abi Umayyah, Zainab binti JahsyJuwairiyah binti al-Harist al-Khuzaiyyah, Ummu habibah binti Abi Sufyan, Shafiyyah binti Huyay bin Akhthab, dan Maimunah binti al-harist al-Hilaliyah.¹²

Sepeninggal kakeknya, abdul Muthalib, Nabi Muhammad SAW kecil, tinggal bersama pamannya, abu Thalib. Beliau biasa menerima apapun yang diamanahkan oleh pamannya. Beliau digelari dengan Al-amin (orang terpercaya atau dapat dipercaya). Dipercaya ucapannya sekaligus perbuatannya. Gelar Al-amin ini tidak main-main, karena menyangkut kredibilitas seorang Muhammad, yang bahkan kala itu masih muda belia. Penduduk Mekkah kagum sekagum-kagumnya dengan kepribadian beliau. Termasuk ketika berusia 25 tahun dan mendapat kepercayaan menjadi pemimpin kafilah dagang Khadijah binti Khuwalid, tak sekalipun beliau melakukan kedustaan atau kecurangan yang merugikan majikannya. Sebaliknya, sifat amanahnya justru menghadirkan keuntungan yang berlipat ganda.

¹² Nurul H. Ma'arif, *Samudera Keteladanan Muhammad* (Jakarta: Pustaka Alfabeta, 2017), hlm. 14.

Nabi Muhammad SAW adalah teladan kebaikan, yang dalam terminologi *al-Quran* disebut *uswah hasanah*. Ibarat mata air, aneka teladan kebaikan terus menyembur dari dirinya, tiada habis-habisnya. Tak sebutir keburukan pun yang muncul darinya. Sayyid Muhammad Alwy al-Maliky mengatakan dalam bukunya: "Khususiyah Nabi Muhammad SAW meliputi keutamaannya, keistimewaan, dan kelebihan yang khusus dianugerahkan Allah kepadanya sedemikian banyaknya."¹³ Kemudian Nurul H. Maarif dalam bukunya menuliskan bahwa: "Tutur kata (*qaul*), tingkah laku (*fi'l*), ketetapan (*taqrir*), atau karakter (*shifah*)-nya menyiratkan kebaikan. Apapun yang terkait dengan dirinya menjadi sumber inspirasi kehidupan manusia di seluruh dunia."¹⁴ Dalam kepribadian Nabi Muhammad SAW memancarkan bagian-bagian dari *soft skills*. Baik *Inter-personal skills* dan *Intra-personal skills* sebagai pengajar yang patut di contoh bagi guru, untuk menjadi karakter yang sama minimal mendekati karakter tersebut.

1. *Inter-personal skills*

- a. *Motivation Skills* Nabi Muhammad yaitu mendorong kegiatan belajar dan mengajar

Nabi Muhammad SAW adalah motivator terbaik sepanjang masa, yaitu mampu membawa aura positif kepada umatnya. Seorang motivator yang mampu membuktikan antara satunya perkataan dengan perbuatan. Selarasnya pelaksanaan teori dengan praktik. Nabi Muhammad sangat mendorong umatnya untuk bergegas melakukan amal-amal sebelum muncul fitnah-fitnah. Nabi Muhammad sangat berkeinginan besar untuk menjadi orang yang mempunyai ilmu dan hikmah. Umar berkata yang artinya: "Jadilah orang yang pandai dalam ilmu keagamaan sebelum kami sendiri dijadikan kepala atau pemimpin."¹⁵

¹³ Sayyid Muhammad Alwy Almaliky, *Insan Kamil, Terjemahan oleh Hasan Baharun dengan judul: Insan Kamil/Sosok Keteladanan Muhammad SAW* (Surabaya: Bina Ilmu, 1999), hlm. 161.

¹⁴ Ma'arif, *Samudera Keteladanan Muhammad*, hlm. 1.

¹⁵ Al Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhari, *Sahih Bukhari Juz I, diterjemahkan oleh Achmad Sunarto dengan judul: Tarjamah Shahih Bukhari Julid I* (Semarang: Asy-Sifa', 1992), hlm. 69.

Dalam mengajar Nabi Muhammad juga memberi anjuran untuk mempelajari yang mudah dari Al-qur'an serta memotivasi orang yang lemah bacaannya untuk melanjutkan belajarnya. Hadis tersebut dijelaskan secara *explicit* dalam Riwayat Shahih Bukhari Juz I No.76.

b. *Leadership skills* Nabi Muhammad sebagai Panutan sebagai Imam.

Nabi Muhammad adalah nabi terakhir yang diutus untuk semua manusia di muka bumi ini. Beliau datang membawa ajaran tauhid yang akan membawa manusia menuju jalan keselamatan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surat al-Anbiya ayat 107. Imam Al-Ghazali rah. berkata dalam Mustafa "Panutan bagi imam yang diikuti dalam shalat". Karena itu, beliau tak ubahnya seperti imam yang memikul tanggung jawab besar, dan di antara hak orang atasnya adalah bahwa beliau menjadi panutan yang baik.

c. *Negotiation skills* Nabi Muhammad SAW dengan gemar bermusyawarah dan lapang menerima kritik

Nabi Muhammad SAW sangat menghormati pendapat orang lain, kendati terkadang tidak sesuai dengan keinginannya. Misalnya terkait Perang Badar dan Perang Uhud. Kusus pada pemilihan tempat untuk Perang Uhud, beliau memberikan penghormatan pada opini mayoritas muslim yang lebih memilih berperang di luar Madinah ketimbang opininya sendiri. Beliau menyetujui dengan berjiwa besar, kendati beliau sebenarnya ingin berperang di dalam Kota Madinah. Menurut Wahbah az-Zuhaili, kesadaran beliau pada pentingnya musyawarah ini tak lain Karena bertujuan untuk menyelesaikan berbagai persoalan keumatan.¹⁶ Nabi Muhammad SAW pun mengingatkan para sahabatnya untuk menegurnya jika dinilai melakukan kekeliruan atau membuat keputusan yang tidak tepat.

¹⁶ Ma'arif, *Samudera Keteladanan Muhammad*, hlm. 189.

d. *Presentation skills* Nabi Muhammad dengan Menunjukkan keteladanan

Nabi kita Muhammad SAW adalah seorang teladan dalam segala aspek kehidupan dengan berbagai sisi keagungan. Setiap orang yang sadar tentu menemukan sisi agung pada diri beliau. Nabi Muhammad SAW paling rendah hati. “Saya hanyalah anak dari seorang perempuan yang biasa memakan dendeng di Makkah.” Kaum musyrik Makkah pun mempercayakan amanat mereka kepada Nabi SAW karena beliau orang terpercaya. Abu Sufyan yang kala itu masih musyrik saja mengakui kebesaran Nabi Muhammad SAW. Ketika ditanya oleh Kaisar Heraklius dari Romawi, beliau tidak mengatakan satu kata pun yang menodai keagungan Nabi Muhammad SAW.

e. *Communication skills* Nabi Muhammad yaitu berbicara dengan jelas.

Salah satu cara beliau dalam berkomunikasi adalah dengan mengulangi kata-katanya sebanyak tiga kali, sebagaimana pada hadis Riwayat Bukhari No.94. Beliau senantiasa memulai untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang-orang yang beliau temui. Beberapa contoh teladan perlakuan baik Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya:¹⁷

- 1) Bila ada yang berbicara dengannya, beliau tidak akan memalingkan mukanya dan berlalu pergi sebelum orang tersebut terlebih dahulu pergi meninggalkannya.
- 2) Bila bertemu dengan seorang sahabat, beliau akan memulai untuk mengajak berjabat tangan, kemudian menggenggamnya dengan erat dan penuh rasa persaudaraan.
- 3) Bila ada yang tengah berbicara dengannya, beliau tidak akan memotong pembicaraan orang tersebut. Kecuali jika dirasa orang tersebut telah melampaui batas. Cara beliau memotong pembicaraan adalah dengan melarang atau segera berdiri dari tempat duduk beliau.

¹⁷ Haeriah Syamsuddin, *Nabi Muhammad Saw The Real Motivator* (Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 2015), hlm. 86.

f. *Relationship Building* Nabi Muhammad

Nabi Muhammad SAW Menghargai hak setiap orang tanpa pandang bulu. Ini keistimewaan besar Nabi Muhammad SAW Tidak satupun di antara sahabatnya merasa dibeda-bedakan oleh beliau.¹⁸ Mengindahkan perbedaan individual para murid, Sang guru pertama Nabi Muhammad SAW sangat memperhatikan perbedaan-perbedaan individual dan kejiwaan para murid, baik yang bertanya kepadanya maupun yang diajaknya bicara Muhammad SAW selalu berbicara kepada setiap orang menurut kadar pemahamannya dan sesuai dengan kedudukannya. Pendidik yang kurang penyayang dan berhati kasar tidak akan berhasil dan tidak akan disukai orang. Allah SWT Berfirman, Maka disebabkan rahmat (kasih sayang) dari Allah-lah engkau berlaku lemah lembut kepada mereka. Sekiranya engkau bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka telah menjauh dari sekelilingmu. Memilih cara yang paling cocok bagi pribadi murid, Hendaklah kita melihat bagaimana orientasi pendidikan Nabi SAW:”Bagaimana beliau memilih metode yang paling cocok dengan kejiwaan murid dan memilih waktu yang paling tepat dengan memperhatikan keadaan fisik, intelektual, kejiwaan, dan kesehatan murid selama proses pendidikan”.

g. *Public speaking skills* Nabi Muhammad dengan menjadi pendengar yang baik dan rendah hati kepada orang yang bertanya. Nabi Muhammad SAW mempersilakan seorang perempuan yang ingin bertanya untuk mengutarakan keperluannya di waktu dan tempat yang nyaman baginya, sehingga Nabi Muhammad SAW dapat dengan baik mendengarkannya dan menjawabnya.

h. *Self-Marketing Skills* Nabi Muhammad SAW dengan cara berpenampilan yang indah dan bersih. Dihadapan para siswanya, beliau tampak memukau, baik dari segi rupa lahiriah maupun isi batin. Dari sisi penampilan fisik, beliau selalu mengenakan pakaian yang bersih, putih, dan wangi, sehingga kebersihan dan keindahan menjadi ciri khas beliau. Beliau senantiasa berwajah ramah dan murah

¹⁸ Mustafa Muhammad al-Thahhan, *Muhammad Sang Guru* (Jakarta: Ranking, 2019), hlm. 21.

senyum. Kepribadian beliau memancarkan keindahan dan menyimpan daya tarik yang memikat. Ruh bercahaya yang beliau miliki merupakan daya tarik tersendiri bagi para sahabat dan kenalan beliau. Kemurahan dan kelapangan hati beliau merupakan naungan yang teduh, menjadi tempat bagi orang-orang yang berlindung di bawahnya, sehingga mereka menemukan keamanan dan ketenteraman. Dari sisi manapun melihat beliau, niscaya akan menemukan keluhuran budi pekerti dan keindahan penampilan beliau.¹⁹

2. Intra-personal skills

- a. *Time management* Nabi Muhammad dengan mengajar secara bertahap. Sang Guru Pertama Nabi Muhammad SAW sangat memperhatikan tahapan dalam mengajar. Beliau mendahulukan yang terpenting di atas yang penting dan mengajarkan sedikit demi sedikit secara berangsur-angsur agar lebih mudah diresapi dan lebih mantap dihafal dan dipahami oleh hati.²⁰
- b. *Stress Management* Nabi Muhammad dengan marah yang proporsional. Tips dari nabi Muhammad SAW ketika para sahabat sudah terlanjur marah, pertama diam ketika marah. Kedua, meminta perlindungan dari Allah. Dalam riwayat al-Bukhari dan Muslim, Rasulullah SAW menyatakan, bahwa “*Aku sungguh tahu suatu kalimat yang bias menghilangkan (perasaan marah): A’udzu bi Allah min asy-Syaithan ar-rajiim.*” (HR. al-Bukhari dan Muslim). Ketiga, mengubah posisi tubuh. Beliau bersabda yang artinya: Tatkala seorang dari kalian marah dalam kondisi berdiri, maka hendaklah ia duduk. Kalau hilang, itulah yang diharapkan. Jika tidak, maka hendaklah ia berbaring. (HR. Abu Dawud).
- c. *Change management* Nabi Muhammad Mendidik dengan pengarahan (nasihat). Nabi Muhammad juga memberi selang kepada sahabatnya dalam memberi nasehat, yakni tidak setiap hari dalam menasehati dan mengajarkan ilmu, agar

¹⁹ Sa’ad Riyadh, *Jiwa dalam Bimbingan Rasulullah* (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 21.

²⁰ al-Thahhan, *Muhammad Sang Guru*, hlm. 41.

mereka itu tidak lari sebab merasa bosan, sebagaimana dalam Hadist Shahih Bukhari No.69.

- d. *Transforming Beliefs* Nabi Muhammad dengan Mandat Kerasulannya. Mandat kerasulan Muhammad SAW terjadi pada usia 41 tahun, persisnya ketika beliau menerima wahyu ayat al-Qur'an yang pertama, Aq-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1 – 5.
- e. *Transforming characters* Nabi Muhammad SAW membalas kejahatan dengan kebaikan. Salah satu sikap psikologis pendidik yang dapat kita temukan dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW adalah sebagai model terbaik bagi setiap pendidik dan guru.
- f. *Creative thinking processes* Nabi Muhammad Mengajar dengan Penggunaan media pembelajaran. Diantara cara menjelaskan ide adalah menggunakan media pembelajaran oleh pendidik. Pada beberapa kesempatan Nabi Muhammad SAW membuat torehan pada tanah untuk menerangkan beberapa makna, misalnya ketika Nabi Muhammad menorehkan empat garis dan kemudian menjelaskan kepada para sahabat. Nabi Muhammad SAW mempunyai lebih dari limabelas juru tulis yang khusus menuliskan Al-Qur'an, juru tulis-juru tulis lain yang khusus menuliskan surat-surat beliau ke berbagai penjuru dan kepada raja-raja untuk menyampaikan Islam kepada mereka, dan mengajak mereka kepada Islam. Menggunakan bahasa asing: Nabi Muhammad SAW memeritahkan para sahabat serta ummatnya untuk mempelajari kalimat-kalimat dari kitab yahudi (bahasa Yahudi). Nabi Muhammad SAW menjelaskan beberapa hal dengan kata-kata dan isyarat sekaligus.
- g. *Goal setting and life purpose* Nabi Muhammad SAW mengajar dengan tepat sasaran. Nabi Muhammad SAW senantiasa memberikan pengajaran kepada siapa saja. Sikap nabi menunjukkan sifat guru yang senantiasa perhatian terhadap para muridnya (sahabatnya). Sikap tersebut juga beliau tunjukkan kepada seorang budak kecil yang di suatu kesempatan berada di dekatnya, yaitu saat beliau dan budak kecil tersebut sedang makan bersama.

- h. *Accelerated learning techniques* Nabi Muhammad dengan membuka potensi para sahabat.

Mengetahui kekuatan Khalid, Nabi Muhammad SAW berkata, “Dia adalah pedang di antara pedang–pedang Allah SWT” Mengetahui kekuatan Abu Ubaidah, Muhammad berujar, “Ia kelak akan menjadi pemimpin pasukan yang kuat.” Mengetahui kelemahan Dzarr saat itu, Nabi SAW berpesan, “Wahai Abu Dzarr, sesungguhnya aku melihat kamu lemah dan sesungguhnya aku menginginkan untukmu apa yang kuinginkan untukku. Janganlah engkau menjadi pemimpin atas 2 orang dan janganlah engkau mengurus harta anak yatim.” Dengan perkataan sikap dan perilakunya, Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan kepada kita bagaimana menggali dan mengasah potensi.

Nabi Muhammad SAW dalam kehidupannya mempunyai banyak metode dalam mengajar, salah satunya adalah metode keteladanan. Kita akan menemukan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah pengajar yang agung bagi generasi Islam. Selanjutnya apabila kita melihat ulasan para cendekiawan tentang gaya mendidik Nabi Muhammad adalah:

- 1) At-tadarruj (graduasi), metode graduasi adalah metode penyampaian materi secara bertahap
- 2) Mura’at al mustawayat (levelisasi) adalah dengan memperhatikan level kecerdasan orang-orang yang diajarinya.
- 3) At-tanwi’ wa at-taghyir (variasi) adalah dengan membuat variasi sewaktu mengajar.
- 4) Al-uswah wa al-qudwah (keteladanan) adalah sebelum menyuruh para sahabat melakukan suatu perbuatan, beliau terlebih dahulu memberikan keteladanan.
- 5) At-tathbiqi wa al-‘amali (aplikatif) adalah dengan memahami terlebih dahulu kemudian mengamalkan (mempraktikkan langsung)

- 6) At-takrir wa al-muraja'ah (mengulang-ngulang) yaitu menyampaikan sesuatu dengan mengulanginya hingga tiga kali, agar materi yang disampaikan betul-betul bias dipahami oleh para sahabatnya.
- 7) At-taqyim (evaluasi) dengan memonitor dan mengevaluasi, apabila para sahabat melakukan kekeliruan maka beliau langsung mengoresinya.
- 8) Al-hiwa (dialog) Nabi Muhammad SAW biasa menggunakan dialog dengan beliau sebagai penanya dan sahabat sebagai yang ditanya.
- 9) Al-qiyas (analogi) dengan perumpamaan maka akan memudahkan pemahaman para sahabat sekaligus menancapkan pengertian yang mendalam baik dalam pemikiran maupun dalam hatinya.
- 10) Al-qishshah (cerita atau kisah) dengan memberikan kisah-kisah masa lampau misalnya kisah zaman Bani Israil.²¹

PENUTUP

Proses pembelajaran guru diharapkan lebih berorientasi pada penguasaan kompetensi secara holistik mencakup dalam seluruh aspek pembelajaran, termasuk penguasaan atas pengetahuan intelektual bersifat koqnitif, kemampuan afektif, sikap dan karakter pribadi yang dimilikinya. Aspek afektif, sikap dan karakter pribadi dapat dikembangkan melalui layanan aktivitas non-intelektual. Salah satu layanan pengembangan aspek non-intelektual ini dilakukan melalui kegiatan *soft skills*. *Soft skills* guru yang meliputi ranah Ihsan, Iman dan Islam adalah sebagai ranah *soft skills*, yang mesti masuk merasuk ke kalbu seorang guru dalam jangka panjang, memiliki berbagai bentuk sikap dan motivasi diri. Disebut juga dengan ranah koqnitif, motorik, dan afektif. Ranah koqnitif yaitu: 1) Memperdalam teori yang berhubungan dengan praktikum, 2) Menggabungkan berbagai teori yang diperoleh dan mengembangkannya, 3) Menerapkan berbagai teori pada problema yang nyata, 4) Pemahaman teori-teori, dan metodologi-metodologi baru. Ranah motorik yaitu menumbuhkan dan

²¹ Ma'arif, *Samudera Keteladanan Muhammad*, hlm. 258.

meningkatkan keterampilan dalam mempersiapkan, merancang, menggunakan seperangkat peralatan, dan bahan secara tepat dan benar untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian ranah afektif horijontal yaitu membentuk sikap dan motivasi dalam berhubungan dengan diri sendiri dan dengan orang lain dalam bekerjasama dalam berkelompok, disiplin dalam waktu dan perilaku, sikap jujur dan terbuka, menghargai ilmunya, belajar mandiri, kreatif dalam bertindak. Ranah afektif vertikal yaitu Membentuk sikap dan motivasi dalam berhubungan dengan Allah SWT.

Inter-personal skills Nabi Muhammad terdiri dari: *Motivation Skills* yaitu beliau mendorong kegiatan belajar dan mengajar, *Leadership skills* yaitu sebagai panutan/ imam, *Negotiation skills* dengan gemar bermusyawarah dan lapang menerima kritik, *Presentation skills* dengan menunjukkan keteladanan, *Communication skills* yaitu berbicara dengan jelas. *Relationship Building* dengan menghargai hak setiap orang tanpa pandang bulu, mengindahkan perbedaan individual para murid, berbelas kasih lagi penyayang, lemah lembut kepada murid serta memilih cara yang paling cocok bagi pribadi murid, *Public speaking skills* menjadi pendengar yang baik dan rendah hati kepada orang yang bertanya, *Self-Marketing Skills* dengan cara berpenampilan yang indah dan bersih. Kemudian *Intra-personal skills* Nabi Muhammad terdiri dari: *Time management* dengan mengajar secara bertahap, *Stress Management* dengan marah yang proporsional, *Change management* yaitu mendidik dengan pengarahan (nasihat), *Transforming Beliefs* dengan Mandat Kerasulan beliau, *Transforming characters* yaitu membalas kejahatan dengan kebaikan, *Creative thinking processes* yaitu mengajar dengan menggunakan media pembelajaran, *Goal setting and life pupose* yaitu mengajar dengan tepat sasaran, *Accelerated learning techniques* dengan membuka potensi para sahabat. Nabi Muhammad SAW sang praktisi metode Al-Qur'an telah mampu menjadi pribadi yang menyambungkan para sahabatnya kepada Allah SWT. Secara pemahaman, pengetahuan, dan keimanan. Beliau telah menyambungkan para sahabatnya dengan Al-Qur'an, sehingga mereka memahami bahwa Al-Qur'an adalah perintah-perintah untuk dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Bukhari, Al Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Sahih Bukhari Juz I, diterjemahkan oleh Achmad Sunarto dengan judul: Tarjamah Shahih Bukhari Julid I*. Semarang: Asy-Sifa', 1992.
- Almaliky, Sayyid Muhammad Alwy. *Insan Kamil, Terjemahan oleh Hasan Baharun dengan judul: Insan Kamil/Sosok Keteladanan Muhammad SAW*. Surabaya: Bina Ilmu, 1999.
- Elfindi, Jemmy Rumengan, Muhammad Basri Wello, Tobing Poltak, Elfa Eriyani, Riwayati Zein, dan Ristapawa Indra. *Soft Skill Untuk Pendidik*. Jakarta: Baduose Media, 2010.
- Kasman. *101 Soft Skills: Untuk Mencapai Puncak Kinerja dan Kepemimpinan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Ma'arif, Nurul H. *Samudera Keteladanan Muhammad*. Jakarta: Pustaka Alfabeta, 2017.
- Riyadh, Sa'ad. *Jiwa dalam Bimbingan Rasulullah*. Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Sapriadi, Sapriadi. "Soft Skill Bagi Pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI): Sebuah Studi Pustaka." *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram* 11, no. 2 (31 Desember 2022): 113–22. <https://doi.org/10.20414/schemata.v11i2.6341>.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Setyawan, Andar. "Sinergitas Hard Skills, Soft Skills, dan Life Skills dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Taman Dewasa 01 Dlingo Bantul." Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.
- Syamsuddin, Haeriah. *Nabi Muhammad Saw The Real Motivator*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 2015.
- Thahhan, Mustafa Muhammad al-. *Muhammad Sang Guru*. Jakarta: Ranking, 2019.
- Uno, Hamzah B., Nina Lematengo, dan Bunga Sari Fatmawati. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Yanthy, Evy, Rachma Nadhila Sudiyono, Hatoli Waruwu, Eva Agistiawati, dan Agus Purwanto. "Pengaruh Soft Skills Dan Hard Skill Terhadap Inovasi Guru Sekolah Islam." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (5 Juni 2020): 199–215.

Yusof, Fahainis Mohd, Fuziah Shaffie, dan Ruzlan Md-Ali. "Soft Skills for Teachers: Accepting Standard Guru Malaysia 2.0 (SGM) and SSB4K Theory in Future Teaching Practices." *International Journal Of Education, Psychology and Counselling (IJEPC)* 6, no. 42 (5 September 2021): 1–13.